

SKRIPSI

**PERAN KINERJA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) BIDANG
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TANI DALAM NILAI
GOTONG ROYONG UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI DESA LAMOANAK
KECAMATAN MENJALIN**



Progam Studi Sosiologi

Oleh :

**Bambang Pamungkas
NIM. E1042201009**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

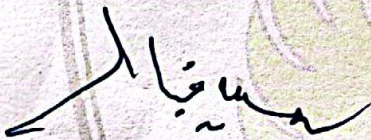
**PERAN KINERJA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) BIDANG
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TANI DALAM NILAI
GOTONG ROYONG UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI DESA LAMOANAK
KECAMATAN MENJALIN**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Bambang Pamungkas
NIM. E1042201009

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama



Dr. H. Pabali Musa, M.Ag
NIP. 196211031993031001

Tanggal : 24-9-2024

Dosen Pembimbing Pendamping



Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A
NIP. 198704302019032001

Tanggal : 22-10-2024

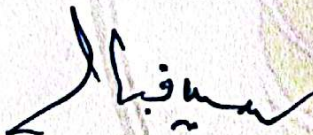
HALAMAN PENGESAHAN
PERAN KINERJA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) BIDANG
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TANI DALAM NILAI
GOTONG ROYONG UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI DESA LAMOANAK
KECAMATAN MENJALIN

Oleh :
Bambang Pamungkas
NIM.E1042201009

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024
Waktu : 10:00 – 11:00 WIB
Tempat : Ruang Seminar & Sidang Fisip
Untan

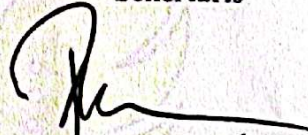
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Pabali Musa, M.Ag
NIP. 196211031993031001

Sekretaris



Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A
NIP. 198704302019032011

Penguji Pertama



Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121993031001

Penguji Kedua



Dr. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001



Disahkan Oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Bambang Pamungkas (NIM. E1042201009). Peran Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2024.

Hasil penelitian ini terdeskripsinya Peran Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin dan menganalisis Nilai Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin yang mencakup 4 faktor yaitu, Adaption : BPD Desa Lamoanak efektif melibatkan petani dalam pembangunan jalan tani, namun masyarakat merasa kebutuhan mereka, seperti pendidikan dan kesehatan, kurang diperhatikan. Goal : Pembangunan jalan tani di Desa Lamoanak oleh BPD dan Pemerintah Desa meningkatkan akses petani, meningkatkan pendapatan dari Rp 2.000.000-3.000.000 menjadi Rp 4.000.000-5.000.000 per bulan, dan hasil panen dari 200 kg menjadi 400-500 kg per musim. Intergration : Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Pemerintah Desa Lamoanak dalam pembangunan jalan tani sangat krusial, memperkuat gotong royong, memastikan proyek sesuai musyawarah desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. , Latensy : Solidaritas Sosial Petani, Gotong royong di Desa Lamoanak memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan akses infrastruktur, menciptakan kebersamaan, tanggung jawab bersama, serta mempererat hubungan antarwarga, Kebersamaan Masyarakat, Gotong royong di Desa Lamoanak memperkuat kebersamaan solidaritas, meskipun ada perbedaan pendapat mengenai pembangunan desa, Keterlibatan aktif petani dan masyarakat Desa Lamoanak dalam pembangunan mempercepat proyek, memperkuat rasa tanggung jawab, dan meningkatkan transparansi dan Transparansi BPD Pemerintah Desa Lamoanak memastikan transparansi dan akuntabilitas dana desa melalui perencanaan terbuka, pengawasan rutin, dan pelaporan berkala.

Kata Kunci : Badan Permusyawaratan Desa, Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani, Nilai Gotong Royong

ABSTRACT

Bambang Pamungkas (NIM. E1042201009). The Role of the Village Consultative Body (BPD) in the Development of Agricultural Road Infrastructure Based on Gotong Royong Values to Enhance Community Participation in Lamoanak Village, Menjalin District. Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak 2024.

The results of this study describe the Role of the Performance of the Village Consultative Body (BPD) in the Development of Agricultural Road Infrastructure in Lamoanak Village, Menjalin District, and analyze the Value of Mutual Cooperation in Increasing Community Participation in Lamoanak Village, Menjalin District, which includes 4 factors, namely, Adaption: The BPD of Lamoanak Village effectively involves farmers in the construction of agricultural roads, but the community feels that their needs, such as education and health, are not adequately addressed. Goal: The construction of farmer roads in Lamoanak Village by the BPD and the Village Government has improved farmers' access, increased income from Rp 2,000,000-3,000,000 to Rp 4,000,000-5,000,000 per month, and doubled the harvest from 200 kg to 400-500 kg per season. Integration: The role of the Village Consultative Body (BPD) and the Lamoanak Village Government in the construction of farmer roads is crucial, strengthening mutual cooperation, ensuring the project aligns with village deliberations, and improving community welfare. Latency: The social solidarity of farmers, mutual cooperation in Lamoanak Village strengthens social solidarity and improves infrastructure access, creating togetherness, shared responsibility, and strengthening relationships among residents. Community Togetherness: Mutual cooperation in Lamoanak Village strengthens solidarity, even amidst differing opinions on village development. The active involvement of farmers and the community in Lamoanak Village in development accelerates the project, strengthens the sense of responsibility, and enhances transparency. Transparency: The BPD and the Lamoanak Village Government ensure transparency and accountability of village funds through open planning, regular supervision, and periodic reporting.

Keyword : Village Council, Road Infrastructure Development Farmers, Value of Mutual Cooperation



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Peran Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin”. Penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berperan dalam memobilisasi partisipasi masyarakat dan semangat gotong royong dalam pembangunan infrastruktur jalan tani. Fokus penelitian ini tidak hanya pada pembangunan fisik infrastruktur, tetapi juga pada bagaimana partisipasi masyarakat dan semangat nilai gotong royong berkontribusi pada proses tersebut.

Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pembangunan jalan tani di Desa Lamoanak meningkatkan pendapatan petani dan nilai tanah. Pembangunan jalan tani memperbaiki akses dan efisiensi, serta mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab warga. Proyek yang berhasil memotivasi partisipasi, sementara kegagalan proyek mengurangi tanggung jawab dan partisipasi masyarakat. Pada tahun 2024, Dana Desa di Kabupaten Landak bervariasi. Desa Tiang Tanjung menerima Rp 1.516.911.000, sedangkan Desa Lamoanak mendapatkan Rp 1.264.378.000. Desa Kerohok menerima dana terendah sebesar Rp 706.827.000, diikuti oleh Desa Mengkunyit (Rp 714.956.000) dan Desa Angkanyar (Rp 798.560.000).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dan sedangkan instrumen pengumpulan data digunakan penelitian pendoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Lamoanak memainkan peran penting dalam melibatkan masyarakat, khususnya petani, melalui musyawarah desa untuk pembangunan jalan tani. Meskipun proyek ini dinilai penting oleh petani, masyarakat umum merasa dana desa seharusnya lebih difokuskan pada pendidikan dan kesehatan. Keterlibatan aktif dalam gotong royong terbukti kunci sukses, meningkatkan pendapatan petani dan hasil panen. BPD dan Pemerintah Desa Lamoanak memastikan proyek sesuai dengan musyawarah desa dan anggaran, mempercepat proses pembangunan, dan memperkuat kepemilikan masyarakat. Gotong royong mempererat solidaritas sosial dan tanggung jawab bersama, meskipun pendidikan dan sosialisasi diperlukan untuk mencapai manfaat yang merata.

Saran dalam penelitian adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Lamoanak meningkatkan frekuensi dan kualitas musyawarah desa untuk melibatkan lebih banyak warga dalam perencanaan dan evaluasi proyek jalan tani, dengan memastikan transparansi dan laporan rutin. Pemerintah Desa harus menyediakan dukungan logistik dan fasilitas untuk gotong royong, serta sosialisasi mengenai manfaat proyek dan nilai gotong royong. Masyarakat petani sebaiknya aktif berpartisipasi dalam gotong royong, berbagi pengalaman.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Bambang Pamungkas
Nomor Mahasiswa : E1042201009
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun merupakan hasil karya asli saya sendiri, bukan hasil karya orang lain, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di program studi, fakultas, atau perguruan tinggi manapun. Sepengetahuan saya, skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat pihak lain kecuali yang secara tegas dirujuk dalam Daftar Pustaka.

Pontianak, 30 September 2024
Saya membuat pernyataan



Bambang Pamungkas
E1042201009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Jika kamu yakin itu akan berhasil, kamu akan melihat peluang. Jika kamu tidak percaya itu akan berhasil, kamu akan melihat rintangan."

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Untuk Ibu tercinta Suliati dan Ayahnda tercinta Uri yang selalu memberikan dukungannya serta selalu mendoakan saya, memberikan motivasi dan memberikan arti perjalanan hidup yang keras dan untuk kebaikan serta kasih sayang yang tidak pernah akan sanggup saya balas satu persatu. Semoga kedua orang tua saya diberikan kesehatan dan umur panjang serta dalam perlindungan TUHAN YME. Bukti Skripsi ini adalah bukti apa yang telah anakmu perjuangkan demi penantian dan doamu di rumah.
2. Untuk saudari saya Kristina dan Veronika terima kasih atas dukungan material, kebaikan, motivasi, saran dan kemurahan hati yang selalu membantu dan menyayangiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada TUHAN YME atau rahmat dan hidayah- Nya penulisan Skripsi yang berjudul : "Peran Kinerja Badan Permusyawatatan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin" baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan ada kekurangan dari penelitian skripsi, karena hasil yang dicapai melalui skripsi penelitian baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi Penelitian tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi Penelitian. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada :

1. Dr. Herlan, M.Si Selaku Dekkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed. selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

3. Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Sos, selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, serta memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi, baik secara metodologi penelitian serta literatur – literatur lain yang berkaitan penelitian skripsi.
5. Dr. H. Mukhlis, M.Si, selaku Penguji Pertama dan Dr. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si selaku Dosen Penguji Kedua yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi.
6. Viza Juliansyah, S.Sos, MA, M.IR selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak berkontribusi dalam pembentukan karakter dan memberikan ilmu – ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
8. Pemerintah Desa Lamonak yang telah membantu penulis untuk memberikan waktu, kesempatan, izin dan memberikan informasi dan data oleh peneliti agar penulis berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan
9. Kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang telah memberikan waktu, kesempatan dan izin untuk memberikan informasi terkait

pembangunan infrastruktur jalan tani dalam nilai gotong royong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

10. Masyarakat Petani Desa Lamoanak dalam mempercayai penulis dalam memberikan informasi yang akurat dan membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Pontianak, 30 September 2024

Bambang Pamungkas
NIM. E1042201009

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
RINGKASAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Fokus Penelitian.....	12
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.6.1. Manfaat Teoritis	13
1.6.2. Manfaat Praktis.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Definisi Konsep	15
2.1.1. Peran	15
2.1.2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	18
2.1.3. Pembangunan Infrastruktur	23
2.1.4. Jalan Tani.....	24
2.1.5. Gotong Royong	26
2.1.6. Partisipasi Masyarakat.....	28
2.2. Landasan Teori.....	31
2.2.1. Teori Struktural Fungsionalisme AGIL.....	31
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan	35
2.4. Alur Pikir Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Langkah – Langkah Penelitian.....	42
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3.1. Lokasi Penelitian	43
3.3.2. Waktu Penelitian	43
3.4. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
3.4.1. Subjek Penelitian	44
3.4.2. Objek Penelitian	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.1. Observasi	46
3.5.2. Wawancara	47
3.5.3. Dokumentasi.....	47
3.6. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
3.6.1. Pendoman Observasi	48
3.6.2. Pendoman Wawancara	48
3.6.3. Pendoman Dokumentasi.....	49
3.7. Analisis Data.....	50
3.8. Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	52
4.1. Keadaan Geografis.....	52
4.1.1. Letak Wilayah Desa Lamoanak.....	52
4.1.2. Kondisi Iklim	54
4.1.3. Topografi.....	54
4.2. Keadaan Demografi	56
4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lamoanak	56
4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama / Kepercayaan Desa Lamoanak.....	58
4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku / Etnis Desa Lamoanak....	58
4.3. Kondisi Sosial Ekonomi	60
4.4. Sarana dan Prasarana	61
4.4.1. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Lamoanak.....	62
4.4.2. Kondisi Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Lamoanak	63
4.4.3. Kondisi Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah Desa Lamoanak.	64
4.5. Susunan Organisasi.....	65
4.5.1. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Lamoanak.....	65
4.5.2. Susunan Organisasi BPD Desa Lamaonak	66
4.5.3. Visi dan Misi BPD Desa Lamoanak	67
4.6. Profil Informan.....	69
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
5.1. Peran Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin	73
5.2. <i>Adaption</i> (Adaptasi)	82

5.3. <i>Goal Attainment</i> (Tujuan)	88
5.4. <i>Intergration</i> (Integrasi)	92
5.5. <i>Latensy</i> (Pola)	94
5.5.1. Solidaritas Sosial Petani Desa Lamoanak	96
5.5.2. Kebersamaan Masyarakat Desa Lamoanak	100
5.5.3. Keterlibatan Aktif Petani dan Masyarakat Desa Lamoanak	103
5.5.4. Transparasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	106
BAB VI PENUTUP	110
6.1. Kesimpulan	110
6.2. Saran	112
6.3. Keterbatasan Penelitian.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin Tahun 2024	5
Tabel. 3.1. Waktu Penelitian	44
Tabel. 4.2.1. Jumlah Penduduk Jenis Kelamin Desa Lamoanak 2024.....	57
Tabel. 4.2.3. Jumlah Penduduk Pendidikan Desa Lamoanak 2024.....	59
Tabel. 4.3. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Lamoanak 2024.....	61
Tabel. 4.4.1. Prasarana Pendidikan Desa Lamaonak 2024.....	63
Tabel. 4.4.2. Prasarana Kesehatan Desa Lamoanak 2024.....	64
Tabel. 4.4.3. Parasarana Tempat Ibadah Desa Lamoanak 2024.....	64
Tabel.4.6. Profil Informan	72
Tabel. 5.2.1. Kucuran Dana Desa Tertinggi Kabupaten Landak 2024.....	77
Tabel. 5.2.2. Kucuran Dana Desa Terendah Kabupaten Landak 2024	78
Tabel. 5.2.3. Perubahan Pendapatan Hasil Panen Petani di Desa Lamoanak	79
Tabel. 5.2.4. RKP-Desa Bidang Pembangunan Tahun 2023 s/d 2024.....	80
Tabel. 5.2.5. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Desa Lamonak.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1. Alur Pikir Penelitian	40
Gambar. 4.1.1. Peta Desa Lamoanak.....	52
Gambar. 4.1.2. Peta Administrasi Kabupaten Landak	53
Gambar. 4.5.1. Struktur Pemerintah Desa Lamoanak	65
Gambar. 4.5.2. Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	66
Gambar. 4.5.3. Kantor Desa & BPD Desa Lamoanak	68
Gambar. 5.1. APBDes Desa Tahun 2023 Desa Lamoanak	74
Gambar 5.5.2. Gotong Royong Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Tani .	102
Gambar 5.5.3. Keterlibatan Aktif Petani dan Masyarakat Gotong Royong	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menurut Undang - Undang No. 32 Tahun 2004 terhadap tingkat penyelenggaraan Pemerintahan desa yang demokratis. Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang di dalamnya mengatur tentang Pemerintahan desa dan Badan permusyawaratan desa serta ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa maka peraturan daerah yang mengatur tentang pedoman pembentukan Badan permusyawaratan desa disesuaikan pula Peraturan pemerintah tersebut. Hal di atas sesuai penjelasan bahwa: “Dalam pemerintahan daerah Kabupaten/Kota dibentuk pemerintahan Desa yang terdiri dari pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)”.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki hubungan yang erat dengan Pemerintah desa, hal tersebut karena Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga desa yang berfungsi sebagai jembatan penghubung aspirasi masyarakat desa dengan pemerintah desa, sehingga diharapkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mampu memberikan peran andil yang besar dalam segala keputusan yang diambil pemerintah. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran penting Bidang pembangunan infrastruktur jalan tani di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalim. BPD bertanggung jawab atas pengelolaan dana pembangunan, termasuk alokasi dan penyaluran dana yang sesuai untuk bidang

pembangunan infrastruktur. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran untuk melakukan pengawasan kinerja secara langsung, memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan baik dan sesuai standar yang ditetapkan. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran penting dalam pemerintahan desa, termasuk di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak. Tugas dan tanggung jawab BPD meliputi:

1. Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Masyarakat: BPD bertugas untuk mendengarkan, menghimpun, dan menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa.
2. Membahas dan Menyetakati Rancangan Peraturan Desa: BPD bersama kepala desa membahas dan menyetakati peraturan desa yang mengatur berbagai aspek kehidupan di desa.
3. Mengawasi Pelaksanaan Peraturan Desa dan Kebijakan Pemerintah Desa: BPD mengawasi jalannya pemerintahan desa, memastikan bahwa peraturan desa dan kebijakan yang diterapkan sesuai dengan ketentuan dan kepentingan masyarakat.
4. Menyusun dan Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes): BPD berpartisipasi dalam penyusunan dan penetapan APBDes, termasuk pengawasan penggunaan anggaran agar transparan dan akuntabel.
5. Mengembangkan Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat dalam Pemerintahan Desa: BPD bertanggung jawab untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemerintahan desa dan pembangunan.

6. Menjaga Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintahan Desa: BPD berperan dalam memastikan bahwa semua proses pemerintahan desa dilakukan secara transparan dan akuntabel.
7. Mendukung Kegiatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat: BPD turut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat di desa.

Di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak, beberapa tugas Badan Permusyawaratan Desa (BPD) tidak berjalan optimal. Salah satu contohnya adalah ketidakmerataan pembangunan jalan desa. Banyak jalan yang masih rusak dan tidak layak pakai, terutama di daerah terpencil. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan dana desa seringkali kurang transparan, mengakibatkan ketidakpuasan masyarakat. BPD juga belum maksimal dalam melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program gotong royong dan minimnya rasa memiliki terhadap proyek desa.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berperan sebagai koordinator antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat, yang menjadi penghubung kebutuhan dan aspirasi desa dalam pembangunan infrastruktur salah satunya jalan tani. Melalui keterlibatan aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan nilai Gotong Royong agar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pembangunan desa.

Di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, memiliki budaya nilai-nilai gotong royong yang kuat dalam struktur sosial dan budaya masyarakat. Gotong royong dianggap sebagai prinsip yang mendasar dan telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin. Solidaritas dan kerjasama antar masyarakat tercermin dalam berbagai aktivitas, mulai dari kegiatan pertanian hingga kegiatan sosial dan pembangunan infrastruktur jalan tani. Masyarakat Desa Lamoanak cenderung memiliki kesadaran bersama – sama untuk saling membantu dalam kegiatan – kegiatan pembangunan, termasuk pembangunan infrastruktur jalan tani. Gotong royong yang dijalankan masyarakat untuk bekerja bersama-sama, berbagi sumber daya, dan mengatasi tantangan bersama. Keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong dapat mempercepat proses pembangunan infrastruktur jalan tani, mengurangi biaya, dan memperkuat ikatan sosial masyarakat.

Gotong royong telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam pembangunan infrastruktur jalan tani, Desa Lamoanak di Kecamatan Menjalin mampu menggalang partisipasi melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong, sumber daya lokal dapat dioptimalkan secara efektif. Hal ini tidak hanya menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kesatuan di antara warga. Desa Lamoanak bukan hanya sekadar menjadi destinasi pembangunan fisik, tetapi juga menjadi model komunitas yang kokoh dan berdaya. Terus menerapkan semangat gotong royong, masyarakat dapat

membangun masa depan yang lebih baik secara bersama-sama. Masyarakat Desa Lamoanak dikenal sebagai lingkungan sosial yang hidup dengan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi.

Sebelum adanya Dana Desa, kondisi masyarakat Desa Lamoanak cenderung menghadapi tantangan dalam pembangunan infrastruktur yang memadai. Keterbatasan dana sering kali menghambat proyek-proyek penting seperti pembangunan jalan pertanian. Masyarakat terutama petani dan buruh pertanian merasakan dampaknya dengan akses yang terbatas dan sulitnya mengangkut hasil panen. Di sisi lain, ada juga prioritas lain seperti fasilitas pendidikan dan kesehatan yang kurang terpenuhi, mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan penduduk umum. Ketidakseimbangan ini kadang-kadang memicu ketegangan dalam komunitas, menghalangi partisipasi dalam pekerjaan komunal untuk pembangunan infrastruktur.

Tabel 1.1.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lamoanak Tahun 2024

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		
			Laki – Laki	Perempuan	Total
1	Payok	192	406	374	780
2	Seringkuyang	104	175	169	344
3	Seledok	102	198	170	368
4	Baweng	224	436	392	828
5	Tiang Aji	230	517	444	961
Grand Total		852	1732	1549	3281

Sumber : Kantor Desa Lamoanak 2024

Berdasarkan tabel 1.1. Dusun Tiang Aji di Desa Lamoanak memiliki jumlah penduduk tertinggi dibandingkan dusun lainnya, dengan total 961 jiwa yang terdiri dari 517 laki-laki dan 444 perempuan, serta 230 Kepala Keluarga

(KK). Hal ini menunjukkan potensi partisipasi masyarakat yang besar dalam upaya pembangunan infrastruktur jalan tani di dusun ini. Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sangat krusial dalam menggerakkan semangat gotong royong di Tiang Aji, mengingat jumlah penduduk yang signifikan dapat menjadi kekuatan untuk mendorong tercapainya pembangunan yang efektif dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, memiliki peran penting dalam penyusunan rencana pembangunan infrastruktur jalan tani melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa. Selain itu, BPD bertanggung jawab dalam pengawasan jalannya pembangunan agar sesuai rencana dan anggaran yang telah disepakati, termasuk pengecekan kualitas pekerjaan dan penggunaan dana secara transparan. BPD juga berperan dalam mengorganisir masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, seperti kerja bakti dalam proses pembangunan jalan tani. Selain itu, BPD bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya pembangunan infrastruktur jalan tani dan manfaatnya bagi masyarakat. Dalam hal pengelolaan dana pembangunan, BPD Desa Lamoanak memastikan transparansi melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait alokasi dan penggunaan dana serta memberikan laporan berkala mengenai progres dan penggunaan anggaran.

Alokasi pemanfaatan dana desa di Desa Lamoanak mencakup berbagai sektor penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar dana digunakan untuk pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan desa,

pembangunan jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, dana desa juga dialokasikan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha bagi UMKM. Bidang pendidikan dan kesehatan tidak luput dari perhatian, dengan alokasi dana untuk renovasi sekolah, pengadaan peralatan belajar, serta pembangunan posyandu. Transparansi dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana desa menjadi kunci utama untuk memastikan pemanfaatan dana berjalan efektif dan tepat sasaran.

Pada tahun anggaran 2023, Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak, memiliki pendapatan total sebesar Rp2.786.272.674,00. Pendapatan desa ini berasal dari berbagai sumber, termasuk Dana Desa (DD) sebesar Rp1.656.272.000,00, Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp906.180.474,00, bagian dari hasil pajak dan retribusi daerah sebesar Rp72.270.200,00, serta bantuan keuangan dari pemerintah yang tidak mengikat sebesar Rp151.550.000,00.

Belanja desa pada tahun ini mencapai Rp1.775.273.564,00 yang dialokasikan untuk berbagai bidang. Penyelenggaraan pemerintahan desa menerima anggaran sebesar Rp674.616.000,00, dengan porsi terbesar digunakan untuk pengeluaran penghasilan tetap, tunjangan, dan operasional pemerintahan desa. Dari jumlah tersebut, Rp413.454.000,00 dialokasikan untuk penghasilan tetap kepala desa dan perangkat desa, tunjangan kepala desa, serta tunjangan BPD. Selain itu, Desa Lamoanak juga menganggarkan Rp990.004.000,00 untuk pelaksanaan pembangunan desa, yang mencakup berbagai bidang seperti pendidikan,

kesehatan, pekerjaan umum, dan penataan ruang. Di bidang kesehatan, misalnya, desa mengalokasikan Rp330.000.000,00 untuk berbagai kegiatan seperti pengembangan Posyandu, pembangunan sarana kesehatan, dan pemberian makanan tambahan untuk menurunkan angka stunting.

Desa juga menganggarkan Rp313.000.000,00 untuk penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan mendesak. Dengan demikian, total belanja desa pada tahun ini menimbulkan surplus sebesar Rp1.010.999.110,00, yang kemudian digunakan untuk pembiayaan desa dalam rangka memastikan keberlanjutan program dan kegiatan pembangunan di masa mendatang. Seluruh perencanaan anggaran ini mencerminkan komitmen Desa Lamoanak dalam mengelola sumber daya desa secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung tercapainya berbagai tujuan pembangunan yang telah dirumuskan.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, jalan tani di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin secara umum, partisipasi masyarakat dapat diukur dari tingkat keterlibatan aktif mereka dalam berbagai tahapan pembangunan. Adapun berbagai faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat meliputi, *Pertama*, Kesadaran akan kebutuhan: Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya infrastruktur bagi kehidupan sehari-hari mereka mempengaruhi tingkat partisipasi. Semakin masyarakat menyadari manfaat infrastruktur seperti jalan tani, semakin besar mereka untuk terlibat. *Kedua*, Keterlibatan pemerintah desa dalam memberikan dukungan dan keterlibatan pemerintah desa dalam mengorganisir dan memfasilitasi partisipasi masyarakat

dalam nilai gotong royong. *Ketiga*, Kondisi sosial dan budaya, seperti nilai gotong royong dan solidaritas sosial, memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Nilai-nilai ini memotivasi masyarakat untuk kerjasama, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan serta mempercepat pencapaian tujuan pembangunan.

Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, pembangunan infrastruktur jalan tani menimbulkan permasalahan di kalangan masyarakat. Masyarakat Petani dan buruh tani umumnya mendukung pembangunan ini karena mereka melihatnya sebagai langkah penting untuk meningkatkan aksesibilitas ke lahan pertanian. Di sisi lain, sebagian masyarakat umum lebih memilih agar dana desa dialokasikan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan dan kesehatan dikarenakan beranggapan bahwa prioritas penggunaan dana desa seharusnya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Mereka melihat bahwa infrastruktur pendukung lainnya lebih memberikan manfaat langsung dan jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ketidaksetujuan sebagian masyarakat terhadap pembangunan jalan tani menyebabkan mereka enggan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk membangun infrastruktur tersebut. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat tidak merasa terlibat secara aktif dalam proses musyawarah desa terkait perencanaan pembangunan, oleh karena itu oleh kurangnya informasi atau kesempatan untuk berpartisipasi secara efektif dalam diskusi yang memengaruhi keputusan penggunaan dana desa.

Pembangunan infrastruktur jalan tani di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin memperlihatkan kondisi yang memprihatinkan. Kebanyakan jalan mengalami kerusakan parah, menghambat aksesibilitas area pertanian. Dampak sangat signifikan, menyulitkan transportasi barang dan menurunkan produktivitas pertanian. Keterbatasan akses ini akan menghambat distribusi hasil pertanian, mengurangi pendapatan petani, dan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, keamanan menjadi perhatian karena jalan yang buruk menghambat petani. Semua ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan kurangnya akses jalan para petani. Perbaikan infrastruktur jalan tani yang perlu di perhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Peningkatan pembangunan infrastruktur jalan tani di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, akan meningkatkan aksesibilitas ke lahan pertanian, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing produk pertanian desa. *Kedua*, peningkatan aksesibilitas akan mengoptimalkan pengelolaan lahan, memungkinkan petani untuk meningkatkan produksi pertanian karena lebih efisien dalam transportasi dan distribusi hasil panen. *Ketiga*, peningkatan produksi dan aksesibilitas yang lebih baik, pendapatan petani diperkirakan meningkat, yang pada gilirannya akan memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur jalan tani memiliki potensi besar untuk

meningkatkan tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di Desa Lamoanak.

Dilihat dari dampak positif Masyarakat setuju bahwa kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pembangunan infrastruktur jalan tani di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin, sangat penting. Dampak positif dari peningkatan pembangunan ini terlihat jelas, dan hingga sekarang tidak ada yang mengeluhkan hal ini. Masyarakat tani mendapatkan akses yang lebih layak dibandingkan sebelum adanya pembangunan infrastruktur jalan tani di desa Lamoanak. masyarakat melihat peran BPD sebagai kunci untuk meningkatkan semangat gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur desa. Adanya BPD yang aktif dan transparan, warga merasa lebih termotivasi untuk ikut serta dalam pembangunan desa, sehingga tercipta lingkungan yang lebih baik dan berkembang.

Berdasarkan fenomena yang telah disajikan, penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan terkait nilai-nilai gotong royong dalam konteks pembangunan infrastruktur jalan tani di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin. Permasalahan yang mungkin diangkat adalah sejauh mana nilai-nilai gotong royong masih menjadi landasan utama dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditingkatkan untuk mempercepat pembangunan serta memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Mengangkat permasalahan ini, penulis dapat melakukan analisis mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur jalan tani serta kontribusi yang

dapat diberikan oleh masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam upaya pembangunan infrastruktur jalan tani.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas bahwa identifikasi masalah Peran Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin sebagai berikut :

1. Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani .
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Gotong – Royong Meningkatkan Partisipasi Masyarakat:
3. Dampak Peningkatan Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani terhadap Partisipasi Masyarakat.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diperlukan supaya penulis dapat terarah dan tidak menyimpang dari prosedur penelitian, baik dalam mengumpulkan data maupun menganalisis data agar dapat memfokuskan ruang lingkup permasalahannya, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah tersebut pada “Peran Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan yang menjadi bahan penelitian ini adalah “ Bagaimana Peran Kinerja

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk menentukan arah yang tepat bagi penulis untuk menghindari kesulitan yang mungkin terjadi dalam proses penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Peran Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin.
2. Untuk menganalisis Nilai Gotong Royong Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Lamoanak, Kecamatan Menjalin.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian ilmu sosiologi, khususnya untuk menganalisis Peran Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bidang Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mata kuliah sosiologi pembangunan.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Lamoanak memahami sejauh mana nilai-nilai gotong royong masih menjadi landasan utama dalam pembangunan infrastruktur jalan tani, masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya kerjasama dan keterlibatan aktif dalam upaya pembangunan.

b. Bagi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan pentingnya nilai-nilai gotong royong dalam pembangunan infrastruktur. Pemahaman yang ditingkatkan tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat serta strategi untuk memperkuat nilai-nilai gotong royong, BPD dapat merancang kebijakan dan program yang lebih efektif. Ini akan memungkinkan BPD untuk memobilisasi lebih banyak partisipasi masyarakat, meningkatkan efisiensi pengelolaan dana pembangunan, dan memperkuat keterlibatan aktif dalam proses pembangunan infrastruktur jalan tani.